

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
KERJASAMA ANTARA NEGARA-NEGARA ASIA TENGGARA  
DI KELAS VI SD NEGERI 2 SRIKATON**

**P. Wahyuningsih**  
Kepala SD Negeri 2 Srikaton.

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kerjasama negara-negara asia tenggara dengan mengimplementasikan model pembelajaran snowball throwing pada siswa kelas VI SDN 2 Srikaton Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI di SDN 2 Srikaton yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan jumlah presentase keberhasilan peningkatan hasil belajar pada pra siklus pertemuan ke 1 nilai rata-rata adalah 63,75 dengan ketuntasan klasikal 40,00%. Pada siklus I nilai rata-rata 70,25 dengan ketuntasan klasikal 70,00%, sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata mendapat 80,25 dengan ketuntasan klasikal 100%. Diakhir tindakan siklus II ternyata semua indikator keberhasilan yang dinyatakan dalam penelitian ini telah tercapai, yaitu ketuntasan klasikal 75%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa melalui implementasi model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Srikaton pada mata pelajaran PKn tentang kerja sama antara negara-negara Asia Tenggara.*

**Kata Kunci :** hasil belajar, *snowball throwing*

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi cita-cita di masa depan. Dalam proses pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan akan memberikan hasil yang bervariasi sesuai dengan kemampuan dan perkembangan manusia itu sendiri. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), fungsi mata pelajaran PKn adalah wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter, setia kepda bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Dari hasil pengamatan di SDN 2 Srikaton Kecamatan Tugumulyo, dimana nilai ulangan harian yang didapat yaitu sebanyak 75% siswa dikelas masih mendapat nilai dibawah <60. Sedangkan nilai ketuntasan yang ingin dicapai 60 sehingga nilai rata-rata siswa tidak mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar Pkn siswa rendah yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal antara lain : motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar siswa, seperti guru sebagai pengajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana dan lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran PKn kurang menarik bagi siswa, hal ini dapat dilihat masih adanya siswa yang berbicara dengan teman sebangku pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran PKn banyak siswa yang tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat atau saran tentang materi yang diberikan, hanya sebagian saja yang aktif dan sebagian kurang mampu mengemukakan pendapat.

Maka dari itu, guru harus menerapkan inovasi baru yang berkembang dalam dunia pendidikan khususnya inovasi dalam pembelajaran di kelas. Dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa guru bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* diharapkan situasi pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut; apakah melalui implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kerja sama negara-negara asia tenggara Kelas VI SDN 2 Srikaton?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kerja sama negara-negara Asia Tenggara Kelas VI SDN 2 Srikaton. Sedangkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berbagai pihak antara lain: a) Bagi siswa; untuk memudahkan siswa memahami dan menciptakan rasa senang dalam belajar PKn. b) Bagi guru; sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat memvariasi metode pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran PKn dan dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. c) Bagi sekolah; hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengarahkan para guru menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Tentu saja, perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah positif atau yang lebih baik. Jadi, sebagai pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi trampil, dari pembohong menjadi jujur dan lain sebagainya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindakmengajar. Dari sisi guru, tindak mengajjr diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>1</sup>

Bloom dalam Poerwantiberpendapat bahwa, tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat digolongkan menjadi tiga bidang atau ranah, yakni bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 3

<sup>2</sup>Endang Poerwanti, dkk. *Aessment Pembelajaran SD*,(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 50

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar.<sup>3</sup>

#### 1. Faktor Internal Siswa

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal dibagi menjadi dua, yakni: aspek fisiologis (jasmani), dan aspek psikologis (rohaniah).

#### 2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu:

##### a) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca.

##### b) Faktor Lingkungan Nasional

Yang termasuk dalam faktor ini adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

### **Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

#### **Pembelajaran Kooperatif**

Ada berbagai model pembelajaran tetapi dalam prakteknya, seorang guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat digunakan untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi dari guru sendiri. Salah satu pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan pendidikan di era sekarang ini adalah pembelajaran kooperatif.

---

<sup>3</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 55

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif.<sup>4</sup>

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dikenal sejak lama, di mana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya. Dalam melakukan proses belajar-mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lain dan saling belajar mengajar sesama mereka.<sup>5</sup>

Jadi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa dengan memperhatikan perbedaan karakteristik masing-masing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai belajar kelompok yang terstruktur. Selain itu juga, untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa mempunyai tujuan yang sama.

### **Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Menurut Sardiman bahwa “model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas”. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 242

<sup>5</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 17

kegiatan pembelajaran. Berbagai macam model pembelajaran saat ini telah banyak dikembangkan, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.<sup>6</sup>

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. “Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas” Model *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitikberatkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*snowball throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman.<sup>7</sup>

Model *Snowball Throwing* adalah model yang dapat digunakan untuk memperdalam satu topik. Model ini biasa dilakukan oleh beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang yang memiliki kemampuan merumuskan pertanyaan yang ditulis dalam sebuah kertas dan dibentuk menyerupai bola. Kemudian, kertas itu dilemparkan pada kelompok lain dan kelompok yang mendapat kertas menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas tersebut. Jadi, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain dan siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Dari beberapa uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang berbentuk permainan dimana cara pembelajarannya dilakukan secara berkelompok antara 4-6 siswa dan membuat pertanyaan dalam kertas, kemudian kertas pertanyaan diremas-remas hingga membentuk bola salju

---

<sup>6</sup>A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 7

<sup>7</sup>Agus, Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 7

dan dilemparkan kepada kepada kelompok lain untuk dijawab. Pelemparan kertas dapat ditentukan oleh guru atau dengan kesepakatan siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Suprijono dapat dijabarkan sebagai berikut :<sup>8</sup>

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sesama kurang lebih 5 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Guru memberikan kesimpulan
- h. Guru mengevaluasi kegiatan tersebut dengan cara memberikan komentar sekaligus memberikan penilaian mengenai jenis dan bobot pertanyaan, rumusan kalimat, kemudian memberikan contoh rumusan pertanyaan yang benar.
- i. Penutup

Langkah – langkah *model Snowball Throwing* menurut Aqib adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok

---

<sup>8</sup>Agus, Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM...*, h. 128

<sup>9</sup>Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 27

- 3) Memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 4) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 5) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 6) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit.
- 7) Setelah siswa dapat satu bola/pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 8) Evaluasi
- 9) Penutup.

Model *Snowball Throwing* ini dapat memberikan kesempatan kepada teman dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis. Di samping itu dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan, juga melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik. Dapat pula merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pembelajaran, dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepadateman maupun guru serta melatih kesiapan siswa, selanjutnya dengan model ini memungkinkan siswa saling memberikan pengetahuan.

Menurut Suprijono kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu :<sup>10</sup>

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain.
2. Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peseta didik lain.

---

<sup>10</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM...*, h. 131

3. Membuat peserta didik siap sengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
4. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktek.
6. Pembelajaran lebih aktif
7. Ketiga aspek yaitu kognitif,afektif dan psikomotor dapat tercapai

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Srikaton Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas untuk mata pelajaran PKn. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Srikaton Kecamatan Tugumulyo semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Tahapan dalam penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

### **Siklus I**

#### **Tahap Perencanaan**

- Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dikelas.
- Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran (kertas untuk pelaksanaan *snowball throwing* dan bahan - bahan lainnya yang menunjang proses pembelajaran PKn).
- Menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawaban.

#### **Pelaksanaan tindakan**

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (standar kompetensi) yang akan dicapai pada materi pokok Kerja sama antar negara-negara Asia Tenggara.
- Guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas.

- Guru membimbing siswa dalam bentuk kelompok kecil dengan anggota 4–5 anak. Kelompok dibuat heterogen tingkat kepandaiannya dengan memperhatikan keharmonisan kerja kelompok.
- Setiap siswa membuat satu pertanyaan kemudian semua pertanyaan diacak (dioper) dengan siswa yang lainnya
- Guru memanggil siswa secara acak untuk membacakan pertanyaan yang didapat siswa sekaligus diminta untuk menjawab.
- Siswa yang mampu menjawab pertanyaan secara spontan dalam waktu yang telah ditentukan diberi nilai tambahan.

### **Pengamatan**

- Guru bekerja sama dengan peneliti mengamati aktivitas kelompok siswa dan mengamati tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas.
- Mengamati siswa saat menyelesaikan lembar tugas yang telah diberikan khusus mengenai komunikasi dan kerja sama siswa dalam proses diskusi kelompok.
- Mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Mengamati perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai tambahan yang diperoleh dari menjawab pertanyaan yang telah diacak.

### **Refleksi**

1. Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pembelajaran yang terjadi pada siklus I.
2. Menganalisis dan mendiskusikan dengan guru yang bersangkutan mengenai hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus I untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

### **Siklus II**

Pada prinsipnya semua kegiatan yang ada pada siklus II hampir sama dengan siklus I. siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

- 1) Tahapan tetap sama yaitu perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- 2) Materi pelajaran berkelanjutan.
- 3) Efektifitas kerja kelompok siswa diharapkan semakin tinggi.
- 4) Hasil belajar siswa dapat meningkat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes dan non tes (observasi dan dokumentasi). Analisis data yang digunakan adalah dengan melihat pada aktivitas belajar siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa. Lembar pengamatan aktivitas belajar tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase interaksi belajar.

Data hasil belajar siswa berupa kemampuan memecahkan masalah dianalisis dengan cara menghitung rata – rata nilai dan ketuntasan belajar secara klasikal maupun individu. Apabila tingkat ketercapaian < 85 % maka penerapan pembelajaran *snowball throwing* pada materi pokok kerja sama antar negara-negara Asia Tenggara dikatakan tidak efektif. Apabila tingkat ketercapaian >75% maka penerapan pembelajaran *snowball throwing* pada materi kerja sama antar negara-negara Asia Tenggara efektif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

#### **Tindakan Siklus I**

Berdasarkan observasi aktivitas pembelajaran PKn siswa kelas VI SD Negeri 2 Srikaton pada tindakan siklus 1, dapat ditegaskan bahwa aktivitas pembelajaran pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sebagian besar (20 siswa) muncul atas inisiatif sendiri. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa dan kondisi pembelajaran secara berkelompok dapat menumbuhkan antusias belajar siswa. Siswa yang belum disiplin atas inisiatif sendiri, guru tetap memberikan motivasi agar dan mengingatkan siswa yang lain untuk lebih berkomunikasi dan berdiskusi melibatkan keseluruhan anggota kelompok, sehingga tercipta kedisiplinan dan keaktifan dalam berdiskusi.

Hasil Belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 2 Srikaton, yang dicapai pada tindakan siklus 1, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata kelas adalah 60,00. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 12 siswa atau mencapai 60%, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 8 siswa atau mencapai 40%. Berdasarkan hasil belajar di atas, telah menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus ke tindakan siklus 1. Walaupun hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas VI SD

Negeri 2 Srikaton pada tindakan siklus 1, sudah terjadi peningkatan namun belum mencapai keberhasilan yang diharapkan.

### **Tindakan Siklus 2**

Berdasarkan observasi aktivitas pembelajaran PKn siswa kelas VI SD Negeri 2 Srikaton pada tindakan siklus 2, dapat ditegaskan bahwa aktivitas pembelajaran pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sebagian besar (20 siswa) muncul atas inisiatif sendiri. Motivasi guru yang terus diberikan dari awal hingga akhir pembelajaran, dan mengkondisikan siswa agar aktif dalam berdiskusi dapat menumbuhkan antusias belajar siswa.

Aspek keaktifan menunjukkan bahwa anggota kelompok dalam setiap kelompok, menunjukkan bahwa anggota kelompok mau mendengarkan dan menanggapi penjelasan ketua kelompok. Pada aspek menulis pertanyaan menunjukkan bahwa siswa mampu menulis pertanyaan sesuai materi yang diberikan, dan menggunakan kalimat dengan baik dan benar. Dalam menjawab pertanyaan, tidak terlihat ragu-ragu, dan aktif dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil belajar PKn pada tindakan siklus II siswa kelas VI SD Negeri 2 Srikaton, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata kelas adalah 78,00. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 18 siswa atau mencapai 90%, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 2 siswa atau mencapai 10%. Dengan melihat hasil belajar siswa tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tindakan dari siklus 1 ke tindakan siklus 2.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru pada tindakan siklus 2, terbukti dapat lebih meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Srikaton. Pada tahap ini sudah mencapai 90% (18 siswa) dari total jumlah siswa (20 siswa), namun masih terdapat 2 siswa (10%) yang belum memenuhi KKM. Dari hasil pengamatan guru, bahwa ketiga siswa tersebut kurang berkonsentrasi dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran karena kondisi kedua siswa tersebut sedang sakit, sehingga kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan nilai tes PKn dan aktivitas dalam pembelajaran, dapat ditegaskan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas VI SD Negeri 2 Srikaton pada tindakan siklus 2, sudah terjadi peningkatan dan mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini ditunjukkan oleh pencapaian KKM sebanyak 29 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 29 orang. Hal ini dapat ditegaskan bahwa 85% siswa kelas VI SD Negeri 2 Srikaton sudah mencapai nilai KKM  $\geq 60$ . Oleh karena itu, pembelajaran PKn dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Srikaton menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, tidak perlu dilanjutkan pada tindakan siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan kepada siswa, akan tetapi merupakan aktivitas profesional menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara tematik, serta menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan *pre test* yang dilakukan, diketahui bahwa jumlah nilai rata siswa dalam pembelajaran PKn sebelum tindakan adalah 50,50. Berdasarkan total jumlah siswa sebanyak 20 orang, yaitu siswa yang memenuhi nilai KKM ada 7 siswa atau sebesar 35% dari total jumlah siswa (20 siswa). Selanjutnya ada 13 siswa yang belum memenuhi nilai KKM atau sebesar 65% dari total jumlah siswa (20 siswa). Berdasarkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 2 Srikaton pada tindakan siklus 1, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata kelas adalah 60,00. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 12 siswa atau mencapai 60%, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 8 siswa atau mencapai 40%.

Berdasarkan evaluasi peneliti dan kolaborator, diperoleh beberapa hambatan dalam pencapaian keberhasilan prestasi belajar pada siswa, di antaranya: (1) waktu saling melempar pertanyaan, ditambah menjadi 20 menit, (2) guru membuat LKS untuk mengarahkan jalannya diskusi kelompok, sehingga siswa dapat membuat beberapa pertanyaan dan menyiapkan jawaban, dan hanya satu pertanyaan dilempar kepada kelompok lain, dan (3) jawaban yang disiapkan

pembuat soal, berguna untuk mengetahui jawaban yang diberikan teman benar atau tidak.

Selanjutnya peneliti dan kolaborator melakukan perbaikan-perbaikan terhadap hambatan yang ada, sehingga pada siklus 2 mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Dari perbaikan tersebut, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 2 Srikaton pada tindakan siklus 2, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata kelas adalah 76,00. Pada tindakan siklus 2, siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 18 siswa atau mencapai 90%, sedangkan siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 2 siswa atau mencapai 10%.

Selain prestasi belajar yang dicapai siswa, juga aktivitas pembelajaran PKn siswa kelas VI SD Negeri 2 Srikaton pada tindakan siklus 1, diperoleh hasil bahwa aktivitas pembelajaran pada aspek kedisiplinan, diskusi kelompok, dan menulis pertanyaan sudah optimal, namun dalam aspek menjawab pertanyaan belum optimal karena siswa masih ragu-ragu dan takut salah dalam menjawab. Pada tindakan siklus 2, diperoleh hasil bahwa aktivitas pembelajaran untuk keempat aspek menunjukkan aktivitas belajar yang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kedisiplinan, diskusi kelompok, menulis pertanyaan, dan menjawab pertanyaan sudah dilakukan siswa dengan baik. Motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui aktivitas belajar, biasanya dilihat melalui keaktifannya antusias dan semangatnya dalam mengikuti pelajaran. Motivasi inilah yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar PKn, dalam hal penguasaan konsep dasarnya merupakan tujuan utama dari kurikulum di sekolah dasar. Hal ini berarti bahwa yang terpenting dalam pengajaran PKn ditinjau dari aspek isi adalah penyampaian materi pelajaran, yang mendukung tercapainya penguasaan konsep-konsep dan teori-teorinya. Dalam menyampaikan materi pelajaran, seorang guru memerlukan suatu model dan strategi mengajar. Model dan strategi mengajar yang digunakan harus dipilih, agar sesuai dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga penyajian bahan pelajaran dapat terlaksana secara efektif dan

efisien. Dalam proses belajar mengajar, siswa harus memusatkan perhatian dan konsentrasi pada informasi (materi pelajaran PKn) yang disampaikan oleh guru, agar informasi tersebut dapat tersimpan dengan baik di memori.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan yang dilakukan, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan prestrasi belajar PKn pada siswa kelas VI di SD Negeri 2 Srikaton. Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini dirasakan cukup efektif karena mampu menumbuh kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam diri siswa. Siswa terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada pra siklus (*pre test*), jumlah nilai rata-rata kelas adalah 50,50 dan siswa yang memenuhi nilai KKM ada 7 siswa atau sebesar 35% dari total jumlah siswa. Pada tindakan siklus 1, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata kelas adalah 60,00 dan siswa yang memenuhi KKM sebanyak 12 siswa atau mencapai 60%. Pada tindakan siklus 2, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata kelas adalah 76,00 dan siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 18 siswa atau mencapai 90% dari total 20 siswa.

Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut, bahwa model pembelajaran *snowball throwing* cukup efektif digunakan sebagai model pembelajaran PKn karena memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 2 Srikaton dapat ditingkatkan melalui implementasi model pembelajaran *snowball throwing*. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada pra siklus (*pre test*), jumlah nilai rata-rata kelas adalah 50,50 dan siswa yang memenuhi nilai KKM ada 7 siswa atau sebesar 35% dari total jumlah siswa. Pada tindakan siklus 1,

jumlah nilai rata-rata kelas adalah 60,00 dan siswa yang memenuhi KKM sebanyak 12 siswa atau mencapai 60%. Pada tindakan siklus 2, jumlah nilai rata-rata kelas adalah 76,00 dan siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 18 siswa atau mencapai 90% dari total 20 siswa.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dilakukan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut: 1) Bagi Guru; hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran *snowballthrowing*, sebagai cara dalam meningkatkan hasil belajar PKn padasiswa kelas VI. 2) Bagi Sekolah: hendaknya selalu memberikan dorongan dan juga fasilitas dalam melaksanakan penelitian.

### **Daftar Pustaka**

- Aqib, Zainal, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Poerwanti, Endang dkk., *Asessment Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.